

Analisis Pengaruh Investasi PMA dan Nilai Tukar terhadap Nilai Ekspor serta Dampaknya terhadap Perekonomian Indonesia

Asrini, Andri Devita, Ratih Rosita, Risma Fitri

Universitas Muhammadiyah Jambi

Correspondence: asrini.msa@gmail.com, jurnal@umjambi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi PMA dan nilai tukar secara simultan dan parsial terhadap nilai ekspor di Indonesia, serta pengaruh nilai ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi selama periode 2010-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor Indonesia. Namun berbanding terbalik dengan nilai tukar IDR/USD yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai ekspor Indonesia selama periode 2010-2023. Selain itu, nilai ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Indonesia selama periode tahun 2010-2023.

Kata kunci: Investasi PMA, nilai tukar, nilai ekspor dan pertumbuhan ekonomi

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of PMA investment and exchange rates simultaneously and partially on the value of exports in Indonesia, as well as the effect of export values on economic growth during the period 2010-2023. The results of the study indicate that PMA investment has a positive and significant effect on the value of Indonesian exports. However, it is inversely proportional to the IDR/USD exchange rate which has a negative and insignificant effect on the value of Indonesian exports during the period 2010-2023. In addition, the export value has a positive and significant effect on the Indonesian economy during the period 2010-2023.

Keywords : FDI investment, exchange rate, export value and economic growth

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang terbuka untuk melakukan berbagai kerja sama bilateral dan multilateral, antara lain: liberalisasi perdagangan dalam lingkup ASEAN, *Free Trade Area* (AFTA), kerjasama dengan negara-negara di kawasan Asia-Pasifik (APEC), dan *World Trade Organization* (tingkat WTO). Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam berbagai kerja sama. Membuka lebih banyak peluang bagi Indonesia dalam kegiatan perdagangan antar negara. Salah satu kebijakan pemerintah mengenai kegiatan perdagangan antar negara adalah kebijakan ekspor-impor. Baik kegiatan impor maupun ekspor mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang laju perdagangan internasional. Jika suatu negara mempunyai kelebihan barang karena mempunyai keunggulan komparatif, maka negara tersebut dapat mengekspor barang tersebut ke negara lain dan sebaliknya. Meningkatkan ekspor bukan lagi sekedar pilihan, namun menjadi kebutuhan untuk menunjang pertumbuhan perekonomian suatu negara (Bustami, 2015).

Selama periode tahun 2017 hingga 2022, peningkatan nilai ekspor tertinggi terjadi di tahun 2021 yaitu tumbuh sebesar 41,92 persen atau sebesar 231.609,50 Juta US \$. Hal ini disebabkan nilai tukar rupiah (kurs) yang terlalu rendah dan meningkatnya permintaan masyarakat luar negeri terhadap produk ekspor Indonesia. Oleh karena itu, dalam transaksi perdagangan internasional, nilai tukar digunakan sebagai alat pembayaran baik untuk transaksi impor maupun ekspor. Nilai tukar adalah nilai relatif mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Ketika nilai tukar turun, yaitu ketika nilai mata uang domestik turun terhadap mata uang asing, maka ekspor meningkat dan impor menurun. Nilai tukar merupakan salah satu variabel makroekonomi yang mempengaruhi ekspor (Baron & Shane, 2015).

Selain nilai tukar, percepatan pembangunan di era globalisasi telah menarik perhatian pada dampak penanaman modal asing (PMA) terhadap perdagangan dan pengaruhnya terhadap permintaan eksternal (Badrulzaman, 2015). Penelitian Lopez dkk (2015) menemukan bahwa kehadiran

perusahaan multinasional berpengaruh terhadap promosi ekspor dan meningkatkan nilai ekspor. Nilai ekspor terhadap perekonomian Indonesia juga memungkinkan pemerintah merancang kebijakan moneter dan meningkatkan nilai tambah ekspor dan meminimalkan ketergantungan pada impor.

Tinjauan Pustaka Investasi PMA

Penanaman Modal Asing (PMA) dipahami sebagai kegiatan aliran modal yang berasal dari pihak luar yang memasuki bidang penanaman modal asing. *United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD) mendefinisikan penanaman modal asing sebagai penanaman modal yang dilakukan oleh suatu perusahaan dari suatu negara kepada perusahaan dari negara lain dengan tujuan untuk mengendalikan operasional perusahaan di negara tersebut. Fakta ini menunjukkan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia akan memberikan kontribusi terhadap akumulasi modal dan transfer teknologi yang tidak terdapat di Indonesia, dan pada tahap berikutnya akan meningkatkan nilai ekspor Indonesia secara signifikan dan positif pada tahun 2010 hingga 2023. Penelitian Soeharjoto (2016) menyatakan bahwa penanaman modal asing mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ekspor manufaktur Indonesia. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Lembong dan Nugroho (2013) mengenai ekspor Indonesia pada tahun 1981 hingga 2012.

Nilai Tukar

Nilai tukar suatu mata uang terhadap mata uang lainnya merupakan bagian dari proses valuta asing. Nilai tukar merupakan jumlah mata uang dalam negeri yang harus dibayarkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing (Mankiw, 2013). Alat pembayaran dalam perdagangan internasional mengacu pada nilai tukar, maka nilai tukar atau kurs rupiah terhadap dolar mempengaruhi nilai ekspor Indonesia. Nilai tukar riil adalah harga barang yang diperdagangkan antara dua negara. Perubahan nilai tukar disebut devaluasi atau apresiasi. Jika nilai tukar rupiah terdepresiasi, perusahaan yang berorientasi ekspor bisa mendapatkan keuntungan. Sebab, harga barang ekspor lebih murah dibandingkan barang luar negeri. Hal ini akan membantu meningkatkan ekspor. Daya saing di pasar internasional akan meningkat, terutama dalam hal persaingan harga yang mendasar. Peningkatan ini tentunya akan memberikan peluang bagi perusahaan untuk meraih keuntungan yang signifikan. Sebaliknya jika nilai tukar rupiah meningkat maka harga barang ekspor ke luar negeri akan meningkat sehingga menurunkan permintaan ekspor.

Penelitian Larasati & Budhi (2018), ketika nilai tukar turun maka nilai ekspor meningkat, namun kenyataannya ketika nilai tukar turun hingga Rp 16.000 per USD maka nilai ekspor Indonesia menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mildyanti (2019) yang menemukan bahwa nilai tukar dolar AS mempunyai pengaruh positif signifikan secara parsial terhadap ekspor Indonesia ke Tiongkok pada tahun 1997 hingga 2016. Berbeda dengan penelitian Mahendra (2018) menemukan bahwa nilai tukar berdampak negatif terhadap ekspor Indonesia ke Tiongkok pada periode yang sama dari tahun 2010 hingga 2017.

Nilai Ekspor

Nilai ekspor diartikan sebagai kegiatan pengangkutan barang dari Indonesia ke negara lain. Proses ekspor ini juga diawali dengan proses penawaran kerjasama atau kontrak pembelian antara eksportir dan importir. Dengan mengekspor produk dan jasa ke negara lain, suatu negara dapat meningkatkan mata uang asing atau devisanya, yang dapat digunakan untuk membiayai impor produk dan jasa yang dibutuhkan, meningkatkan investasi, dan memperkuat nilai tukar mata uang negara tersebut.

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Boediono (2018) pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan produksi per kapita dalam jangka panjang. Ada pada 3 (tiga) aspek: proses, produksi per kapita, dan jangka panjang. Penelitian Agustina. dkk (2023) menyatakan bahwa nilai ekspor mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

METODE

Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan. Jenis data yang dianalisis dalam

penelitian ini menggunakan data sekunder yang terdiri dari data investasi PMA tahun 2010 dan 2023 yang bersumber dari Bank Indonesia dan nilai ekspor BPS Indonesia serta nilai tukar Rupiah. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisis pendekatan kuantitatif yang dipadukan dengan regresi linier berganda dan regresi linier sederhana. Model persamaan regresi yang pertama dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut: (Ghozali, 2016)

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan: Y = Nilai Ekspor Indonesia (Milyar Rupiah); X_1 = Penanaman Modal Asing ((Milyar Rupiah)); X_2 = Nilai Tukar Rupiah terhadap US \$ (Rupiah); β_0 = Konstanta/ *Intercept*; β_1 - β_2 = koefisien regresi untuk masing-masing variabel bebas; e = standar error/ *Error Term*

Sedangkan, model persamaan regresi yang kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Z = \beta_0 + \beta_3 Y + e$$

Keterangan: Z = Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Persen); Y = Nilai Ekspor Indonesia (Milyar Rupiah); β_0 = Konstanta/ *Intercept*; β_3 = koefisien regresi untuk masing-masing variabel bebas; e = standar error/ *Error Term*

HASIL

Tabel 1

Model Penelitian I: Pengaruh Investasi PMA, Nilai Tukar Terhadap Nilai Ekspor Indonesia

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1292158.	859901.3	1.502682	0.1611
X1	0.544843	0.124865	4.363451	0.0011
X2	-74.81245	97.10218	-0.770451	0.4573
R-squared	0.840769	Mean dependent var		2525922.
Adjusted R-squared	0.811817	S.D. dependent var		872500.8
S.E. of regression	378491.0	Akaike info criterion		28.71318
Sum squared resid	1.58E+12	Schwarz criterion		28.85012
Log likelihood	-197.9923	Hannan-Quinn criter.		28.70050
F-statistic	29.04093	Durbin-Watson stat		1.392960
Prob(F-statistic)	0.000041			

Sumber: data olahan

Tabel 1 dapat diketahui persamaan model pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

:

$$Y = 1.292.158 + 0,544843X_1 - 74,81245X_2 + e$$

Secara keseluruhan bahwa nilai koefisien β_0 sebesar 1.292.158 artinya, apabila selama tahun 2010 sampai 2023 tidak terjadi perubahan variabel investasi PMA (X_1) dan nilai tukar (X_2) tidak mengalami perubahan atau dengan asumsi konstan, maka nilai ekspor (Y) di Indonesia akan mengalami peningkatan sebesar 1.292.158 milyar rupiah. Meningkatnya nilai ekspor Indonesia bisa terjadi, diakibatkan faktor yang mempengaruhinya tidak hanya variabel dalam penelitian ini. Karena $R^2 = 0,840769$ atau 0,159231 (15,92 %) ditentukan oleh variabel lain diluar persamaan ini. Nilai ekspor (Y) merupakan suatu proses aktivitas menjual produk suatu negara ke negara lain yang dilakukan oleh eksportir dengan tujuan mencari keuntungan meskipun, bagi pemerintah sering keuntungan tidak selalu berupa uang, dapat juga keuntungan politik supaya memperkuat hubungan ekonomi suatu negara dengan negara lain.

Hasil regresi untuk variabel investasi penanaman modal asing (PMA) (X_1), diperoleh koefisien sebesar 0,544843. Hal ini menunjukkan bahwa apabila investasi PMA meningkat sebesar 1 milyar rupiah, maka nilai ekspor Indonesia akan meningkat sebesar 0,544843 milyar rupiah dengan asumsi bahwa variabel lain tetap (*Ceteris paribus*) atau tidak terjadi perubahan atau konstan. Semakin tinggi peningkatan penanaman modal asing, maka nilai ekspor Indonesia akan semakin meningkat. Hasil regresi untuk variabel nilai tukar (kurs) (X_2), diperoleh koefisien sebesar -74,81245. Hal ini berarti bahwa apabila nilai tukar terdepresiasi Rp1,00, maka nilai ekspor Indonesia akan menurun sebesar 74,81245 milyar rupiah. dengan asumsi bahwa variabel lain tetap (*Ceteris paribus*) atau tidak terjadi perubahan atau konstan. Apabila nilai tukar terapresiasi, maka nilai ekspor Indonesia akan menurun.

Uji t secara parsial dengan tingkat keyakinan Alpha = 5%, maka masing-masing variabel independent dapat dilihat tingkat signifikansinya dengan variabel dependent dimana dapat diperoleh sebagai berikut :

1. Variabel Investasi PMA (X_1) untuk (β_1) nilai t-statistic > dari t-tabel (4,363 > 2,179); artinya membuktikan bahwa investasi PMA (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan nilai ekspor (Y) Indonesia selama periode 2010-2023.
2. Nilai t-statistic untuk variabel nilai tukar (X_2) (β_2) yang nilainya lebih kecil dari t-tabel (0,770 < 2,179); artinya terbukti bahwa nilai tukar (X_2) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai ekspor (Y) Indonesia selama periode tahun 2010-2023.

Uji F diperoleh nilai dari F-statistic lebih besar dari nilai F-tabel (29,041 > 4,844); artinya secara bersama-sama atau simultan variabel-variabel independet yaitu berupa variabel investasi PMA (X_1), dan nilai tukar (X_2) memiliki pengaruh signifikan terhadap naik turunnya nilai ekspor (Y) Indonesia selama periode 2010 sampai dengan 2023. Ini jelas bahwa investasi PMA dan nilai tukar dapat mempengaruhi perubahan nilai ekspor Indonesia, jika ada perubahan atau peningkatan variabel-variabel tersebut.

Perhitungan nilai R-squared pada Tabel 1 diperoleh nilai sebesar 0,840769 memiliki makna bahwa sekitar 84,08% naik turunnya nilai ekspor (Y) Indonesia selama tahun 2010 hingga 2023, dapat dipengaruhi oleh variabel investasi PMA (X_1) dan nilai tukar (X_2) yang merupakan variabel independen dalam peneitian ini. Sedangkan sisanya 15,92%, yang mempengaruhi nilai ekspor Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

Tabel 2
Model Penelitian II: Pengaruh Nilai Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5379391.	788414.6	6.823048	0.0000
Y	1.664131	0.296155	5.619131	0.0001
R-squared	0.724610	Mean dependent var		9582856.
Adjusted R-squared	0.701661	S.D. dependent var		1705694.
S.E. of regression	931656.7	Akaike info criterion		30.45888
Sum squared resid	1.04E+13	Schwarz criterion		30.55017
Log likelihood	-211.2122	Hannan-Quinn criter.		30.45043
F-statistic	31.57463	Durbin-Watson stat		0.741345
Prob(F-statistic)	0.000113			

Sumber: data olahan

Tabel 2 dapat diketahui persamaan model kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Z = 5.379.391 + 1,664131Y + e$$

Secara keseluruhan bahwa nilai koefisien β_0 sebesar 5.379.391 artinya, apabila selama tahun 2010 sampai 2023 tidak terjadi perubahan variabel nilai ekspor (Y) tidak mengalami perubahan atau dengan asumsi konstan, maka pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari PDB ADHK 2010 (Z) di Indonesia akan mengalami peningkatan sebesar 5.379.391 milyar rupiah. Meningkatnya PDB ADHK 2010 Indonesia bisa terjadi, diakibatkan faktor yang mempengaruhinya tidak hanya variabel dalam penelitian ini. Karena $R^2 = 0,724610$ atau 0,159231 (27,54 %) ditentukan oleh variabel lain diluar persamaan ini. Pertumbuhan Ekonomi (Z) adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat.

Hasil regresi untuk variabel nilai ekspor (Y), diperoleh koefisien sebesar 1,664131. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai ekspor (Y) meningkat sebesar 1 milyar rupiah, maka pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari PDB ADHK 2010 akan meningkat sebesar 1,664131 milyar rupiah dengan

asumsi bahwa variabel lain tetap (*Ceteris paribus*) atau tidak terjadi perubahan atau konstan. Semakin tinggi peningkatan nilai ekspor, maka pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari PDB ADHK 2010 akan semakin meningkat. Untuk mendorong ekspor produk yang berdaya saing tinggi, pemerintah mengambil langkah-langkah seperti diversifikasi barang ekspor dengan meningkatkan jumlah barang ekspor dan memberikan subsidi ekspor yang diperlukan melalui subsidi. Eksportir akan mendapatkan keuntungan dalam bentuk keringanan pajak, bea transportasi yang lebih baik, proses ekspor yang lebih mudah, dan pinjaman yang lebih mudah dengan tingkat bunga yang lebih rendah.

Hasil olahan regresi linear sederhana, untuk uji t secara parsial dengan tingkat keyakinan Alpha = 5%, maka variabel independent dapat dilihat tingkat signifikansinya dengan variabel dependent dimana dapat diperoleh sebagai berikut: variabel nilai ekspor (Y) untuk nilai t-statistic > dari t-tabel (4,363 > 2,160); artinya membuktikan bahwa nilai ekspor (Z) selama periode 2010-2023 memiliki pengaruh positif dan signifikan pertumbuhan ekonomi (Y) Indonesia selama periode 2010-2023.

Perhitungan nilai *R-squared* pada Tabel 2 diperoleh nilai sebesar 0,724610. Memiliki makna, bahwa sekitar 72,46 persen naik turunnya pertumbuhan ekonomi (Z) Indonesia selama tahun 2010 hingga 2023, dapat dipengaruhi oleh variabel nilai ekspor (Y) yang merupakan variabel independent dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya 27,54 persen, yang mempengaruhi perekonomian Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

Pengaruh Investasi PMA dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Ekspor Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi PMA berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor Indonesia dengan besar pengaruhnya 0,545 persen selama periode tahun 2010-2023. Dengan demikian, untuk meningkatkan investasi Penanaman Modal Asing (PMA) dan, pada gilirannya, meningkatkan nilai ekspor, ada beberapa langkah strategis yang bisa diambil yaitu 1). Meningkatkan Infrastruktur; 2). Perlu ada regulasi yang mendukung dengan menciptakan iklim investasi yang kondusif; 3). Ketersediaan Tenaga Kerja Terampil; 4). Menjaga stabilitas ekonomi dan politik; dan 5). Adanya kepastian hukum dan perlindungan Investasi. Sedangkan untuk nilai tukar justru berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai ekspor Indonesia. Penting bagi Pemerintah Indonesia untuk mengelola nilai tukar mereka dengan hati-hati agar tetap kompetitif di pasar global, sekaligus menjaga stabilitas ekonomi dalam negeri. Kebijakan moneter, fiskal, dan perdagangan yang tepat dapat membantu menyeimbangkan dampak perubahan nilai tukar terhadap ekspor.

Pengaruh Nilai Ekspor Terhadap Perekonomian Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ekspor berpengaruh signifikan terhadap perekonomian Indonesia dengan besar pengaruhnya 1,664 persen selama periode tahun 2010-2023. Dengan demikian, untuk meningkatkan nilai ekspor dan, pada gilirannya, meningkatkan perekonomian Indonesia. Semakin tinggi peningkatan nilai ekspor, maka pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari PDB ADHK 2010 akan semakin meningkat. Untuk mendorong ekspor agar produk memiliki daya saing tinggi pemerintah membuat beberapa kebijakan diantaranya yaitu diversifikasi ekspor merupakan penganekaragaman barang ekspor yang dilakukan dengan memperbanyak jenis barang yang diekspor Serta perlu subsidi ekspor dilakukan dengan memberikan subsidi pada eksportir dalam bentuk keringanan pajak, tarif angkutan murah, kemudahan mengurus ekspor, dan kemudahan mendapat kredit dengan bunga rendah.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investasi PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor Indonesia. Berbeda dengan nilai tukar yang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor Indonesia selama periode 2010-2023. Di sisi lain, nilai ekspor dapat mempengaruhi perekonomian Indonesia secara positif dan signifikan dengan besar signifikansi sebesar 72,46% selama periode tahun 2010-2023.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, S., Astuti, A., Kusumawati, A. C., Maulidur, S., Rohma, Aini, N., Oktaviani, D., Salim, M. I., N., Baiti, F. N., Wibowo, R., Nabila, A., Tambunan, N., 2023. Pengaruh Ekspor Terhadap

- Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jumek: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, 1(1), 113-126.
- Badruzaman, M. D., 2015, *KUH Perdata Buku III Hukum Perikatan dengan Penjelasannya*. Bandung: Alumni.
- Baron, R. A., Shane, S. A. , 2015. *Entrepreneurship. A process perspective*. South-Western: Learning, Mason, Ohio
- Bustami, B., Nurlela, 2015, *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Boediono. 2018. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Ghozali, I., 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lembong, J. D., Nugroho, 2013. Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Suku Bunga, dan Krisis Moneter Terhadap FDI di Indonesia tahun 1981-2012. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(4), 1-10.
- Lopez, A. C. B, Pereira, A. J. G., Junqueira, R. G., 2015. Flour Mixture of Rice Flour, Corn and Cassava Starch in the Production of Gluten-Free White Bread. *Brazilian Archives of Biology and Technology*. 47(1), 63-70.
- Larasati, A. A. I. S., Budhi, M. K. S., 2018. Pengaruh Inflasi dan Kurs Dollar AS Terhadap Nilai Ekspor Alas Kaki Indonesia ke Cina. *E-Jurnal EP Unud*, 7(1), 1-11.
- Mahendra, 2019. Analisis pengaruh Gross domestic product (GDP), Kurs, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Ekspor Dan Impor Indonesia-China. *E-Jurnal EP Unud*, 7(11), 24-26.
- Mankiw, N. G., 2013. *Makroekonomik*. Springer-Verlag
- Mildyanti, T., 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cadangan Devisa (Kasus di Indonesia dan Cina). *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 1(1), 4-6.
- Soeharjoto, 2016. Pengaruh penanaman modal asing dan tingkat daya saing terhadap ekspor industri manufaktur Indonesia. *Media Ekonomi*, 24(2), 161-174.